



# Perceptions In Trimester III About Covid-19 Scringing Using Rapid Test Antibody

## Persepsi Ibu Hamil Trimester III Mengenai Skrining Covid-19 Menggunakan Rapid Test Antibody

Dwi Ertiana<sup>1</sup>, Wulan Anggraini<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Karya Husada Kediri  
Email: [ertiana.dwi@gmail.com](mailto:ertiana.dwi@gmail.com)

### OPEN ACCESS

ISSN 2548-2246 (online)

ISSN 2442-9139 (print)

Edited by:

Rafhani Rosyidah

Reviewed by:

Suyani

\*Correspondence:

Dwi Ertiana  
[ertiana.dwi@gmail.com](mailto:ertiana.dwi@gmail.com)

Received: 10 Jun 2022

Accepted: 17 Apr 2023

Published: 29 Apr 2023

Citation:

Dwi Ertiana, Wulan Anggraini  
(2023) Persepsi Ibu Hamil  
Trimester III Mengenai Skrining  
Covid-19 Menggunakan Rapid  
Test Antibody

Midwiferia Jurnal Kebidanan. 9:1.

doi:

10.21070/midwiferia.v9i1.1650

*Rapid antibody test is one method of screening for Covid-19 in third trimester pregnant women during the pandemic. The low participation of pregnant women in the third trimester in the implementation of Covid-19 screening can be seen from the delay in carrying out rapid antibody tests. The purpose of the study was to find out the Perception of Pregnant Women in the Third Trimester Regarding Screening for Covid-19 Using Antibody Rapid Tests. Descriptive is the design in this study. The variable is the perception of pregnant women in the third trimester regarding Covid-19 screening using a rapid antibody test. The population is 40 people and the number of samples is 29 people taken by purposive sampling. The research was carried out on April 20 - May 22, 2021 at the Kusuma Pertiwi Clinic, Kepung Village, Kepung District, Kediri Regency. The results showed that the perception of pregnant women in the third trimester about screening for Covid-19 using a rapid antibody test was mostly negative. 17 pregnant women in the third trimester (52%), the negative perception was almost entirely influenced by the education of 18 respondents (62%). The negative perception of pregnant women in the third trimester about screening for Covid-19 using rapid antibody tests is influenced by negative information for pregnant women about rapid antibody tests, causing negative perceptions about the process of implementing the Covid-19 screening, pregnant women's trust in hoax news caused by the information provided to them. less than optimal pregnant women.*

**Keywords :** Covid-19, Rapid Antibody Tests, Perception.

Rapid test antibody merupakan salah satu metode skrining Covid-19 pada ibu hamil trimester III saat pandemi. Rendahnya partisipasi ibu hamil trimester III pada pelaksanaan skrining Covid-19 yang dapat dilihat dari keterlambatan dalam melaksanakan rapid test antibody. Tujuan penelitian mengetahui Gambaran Persepsi Ibu Hamil Trimester III Mengenai Skrining Covid-19 Menggunakan Rapid Test Antibody. Deskriptif merupakan desain dalam penelitian ini. Variabelnya yaitu persepsi ibu hamil trimester III mengenai skrining Covid-19 menggunakan rapid test antibody. Populasi sebanyak 40 orang dan jumlah sampel sebanyak 29 orang yang diambil dengan purposive sampling. Penelitian dilaksanakan tanggal 20 April - 22 Mei 2021 di Klinik Kusuma Pertiwi Desa Kepung Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri. Hasil penelitian didapatkan persepsi ibu hamil trimester III tentang skrining Covid-19 menggunakan rapid test antibody sebagian besar memiliki persepsi negatif 17 ibu hamil trimester III (52%), persepsi negatif hampir seluruhnya dipengaruhi pendidikan 18 responden (62%). Persepsi negatif ibu hamil trimester III tentang skrining Covid-19 menggunakan rapid test antibody dipengaruhi oleh informasi negatif ibu hamil mengenai rapid test antibody sehingga menyebabkan munculnya persepsi negatif tentang proses pelaksanaan skrining Covid-19, kepercayaan ibu hamil terhadap berita hoax yang disebabkan informasi yang diberikan kepada ibu hamil kurang optimal.

**Kata Kunci: Covid-19, Rapid Test Antibody, Persepsi**

## PENDAHULUAN

Covid 19 salah satu bencana non alam yang melanda seluruh dunia salah satunya di negara Indonesia. Tingginya angka kematian ibu dan bayi masih merupakan salah satu tantangan yang besar yang harus diselesaikan dalam bidang kesehatan. Meningkatnya morbiditas dan mortalitas ibu dan BBL dikarenakan terpengaruhinya pelayanan dari tenaga kesehatan dalam memberikan akses dan kualitas pelayanan yang sesuai. Salah satu penyebabnya yaitu rekomendasi tentang penanganan yang spesifik terhadap ibu hamil dengan konfirmasi positif covid belum maksimal dan masih terbatas dalam pemberian informasinya, sehingga pengetahuan masyarakat tentang hubungan kehamilan dan janin dengan yang terinfeksi covid 19 masih terbatas. (1)

Di Jawa Timur konfirmasi kasus Covid-19 pada Februari 2020 sebanyak 116.549 orang, kasus terkonfirmasi sembuh sebanyak 101.658 orang, dinyatakan meninggal 8.068 orang dan masih dalam perawatan 6.823 orang. Kasus Covid-19 di provinsi Jawa Timur sebagian mencakup daerah kabupaten Kediri dengan kasus terkonfirmasi Covid-19 sampai dengan tanggal 1 Februari 2021 sebanyak 3.461 orang, yang sembuh ada 2.908 dan yang meninggal ada 313 orang serta masih dalam perawatan sebanyak 313 orang. Maka dari itu, protokol kesehatan yang telah diterapkan oleh pemerintah harus diterapkan oleh masyarakat secara umum untuk mengurangi penularan covid 19 kepada masyarakat lainnya. Hal tersebut sangat penting agar pandemic covid 19 bisa segera berakhir sehingga masyarakat dapat hidup normal kembali serta derajat Kesehatan masyarakat bisa ditingkatkan kembali (2)

Pada saat hamil terjadi beberapa perubahan, salah satunya adanya perubahan fisiologi dimana kekebalan tubuh wanita hamil yang menurun secara parsial, sehingga wanita hamil rentan sekali terkena suatu penyakit termasuk terinfeksi Covid 19 (3). Data tentang ibu hamil yang terinfeksi covid 19 masih belum terdata dengan pasti. Sehingga menyebabkan informasi yang didapatkan masih sering berubah-ubah dan menyebabkan ketidakpastian. Maka dari itu dapat mengakibatkan hal yang serius kepada ibu hamil karena tidak tertangani dengan baik oleh tenaga Kesehatan. Sampai saat ini tidak bisa ditarik kesimpulan secara pasti. Hal tersebut yang menjadi penyebab kurangnya penanganan dari tenaga kesehatan dan pemerintah terhadap ibu hamil sehingga dapat menyebabkan adanya penambahan yang terkonfirmasi positif covid 19 pada ibu yang sedang hamil. Selain itu juga di dukung dengan orang yang tidak mau melakukan pengecekan kesehatan meskipun sudah mulai timbul gejala. Apalagi orang yang tidak bergejala akan lebih mengabaikan untuk melakukan pengecekan kesehatannya. (4)

Berdasarkan beberapa penelitian didapatkan sebelum pandemi covid 19 ibu hamil lebih rendah mengalami kecemasan dan beberapa gejala tentang depresi namun hal tersebut meningkat karena adanya pandemic covid 19. Adanya kecemasan yang meningkat salah satunya karena ibu hamil memiliki

pengetahuan yang masih kurang dalam penanganan covid 19 dan belum tahu cara pencegahan covid 19 yang sesuai. Pemerintah sebenarnya sudah sering melakukan sosialisasi kepada masyarakat namun terkadang masyarakat tidak memahaminya secara menyeluruh dan beberapa masih tetap tidak peduli dengan adanya pandemic covid 19 yang sedang terjadi saat ini. Banyak berita tidak benar yang beredar dimasyarakat mengenai covid 19, mulai dari berita tentang virus covid 19 itu sendiri sampai dengan kebijakan tentang cara menanggulangi Covid 19 (5). Pemerintah membuat beberapa kebijakan dalam pengendalian penyebaran covid 19, dengan mengatur pembatasan dalam pelayanan kesehatan. Salah satunya yaitu kebijakan yang diterapkan dalam bidang pelayanan kesehatan khususnya untuk kesehatan maternal dan neonatal serta beberapa fasilitas kesehatan yang lain. Pembatasan tersebut menimbulkan adanya kecemasan sehingga ibu hamil akan melakukan penundaan dalam melakukan pemeriksaannya. Ibu hamil menganggap tidak ada masalah dalam dirinya sehingga, merasa aman dan tidak ada gangguan yang terjadi pada kehamilannya (6).

Salah satu kelompok yang sangat berisiko terkena penyakit covid 19 yaitu ibu yang sedang hamil. Rendahnya ketahanan dalam tubuhnya dalam menolak adanya infeksi yang bisa masuk dalam tubuhnya, akan menyebabkan ibu hamil tersebut mengalami kerentanan dalam tubuhnya. Maka dari itu penting dilakukan beberapa upaya pencegahan untuk menanggulangi hal tersebut, sehingga ibu yang sedang hamil dan bayinya akan tetap sehat (5). Kecemasan sering dialami oleh ibu yang sedang hamil pada saat ibu hamil tersebut mengalami masalah dalam kehidupan sehari-hari. Apabila ibu hamil mengalami kecemasan hal tersebut akan menyebabkan penurunan imunitas didalam tubuhnya sehingga dapat menyebabkan lebih mudah terkena covid 19. Untuk mengurangi terinfeksi covid-19 hal yang perlu dilakukan oleh masyarakat yaitu dengan menambah informasi tentang covid 19, informasi tersebut bisa didapatkan dari penyuluhan yang diberikan dari tenaga Kesehatan dari, televisi, buku, koran dan media lainnya. Masyarakat khususnya ibu hamil bisa mempelajari tentang cara meningkatkan imunitas pada saat sedang hamil, serta dapat menerapkan protokol kesehatan sesuai yang diterapkan oleh pemerintah. Keluarga juga sangat berperan dalam keberhasilan penerapan protocol Kesehatan dan selalu memberikan dukungan kepada ibu hamil dalam menjalankan hal tersebut (7).

Pada ibu hamil yang akan melahirkan pada saat pandemic ini telah ditetapkan beberapa petunjuk baru dalam menghadapi covid 19, agar pada saat hamil dan melahirkan ibu tetap sehat dan terhindar dari covid 19. Beberapa cara yang dilakukan dengan meminimalkan kontak dengan orang lain yang bisa menyebabkan ibu hamil dan bersalin tersebut tertular covid 19. Meskipun covid 19 sangat mengancam ibu hamil, namun ibu hamil tersebut harus tetap melakukan pemeriksaan kehamilannya agar tetap dapat dipantau oleh tenaga kesehatan tentang kesejahteraan ibu dan bayinya. Pada saat ibu hamil akan bersalin maka harus dilakukan pemeriksaan terlebih dahulu tentang RT-PCR SARSCoV-2 atau minimal dengan menggunakan

metode rapid test. Pemeriksaan tersebut dilakukan agar persalinan berjalan dengan baik sehingga tidak menularkan kepada bayi dan tenaga Kesehatan lainnya yang ikut membantu dalam persalinan. Apabila ibu hamil terdeteksi terkena covid 19 maupun ibu hamil yang masih suspek terinfeksi covid 19 maka ibu tersebut harus dipisah sementara dengan bayinya. Namun ASI akan tetap diberikan melalui tenaga Kesehatan yang merawat bayinya. (8).

Ibu hamil dengan hasil rapid test antibody reaktif akan disarankan untuk melakukan rapid test antigen, jika hasil positif akan dilakukan rujukan dan jika hasil negatif maka dapat dilakukan persalinan di bidan. Upaya yang dapat dilakukan yaitu memberikan KIE berkaitan dengan Covid-19 dan skrining yang harus dilakukan pada ibu hamil trimester III atau ibu saat sebelum persalinan serta memberitahukan ibu bahwa rapid test antibody dapat dilakukan di puskesmas, RS/klinik swasta. Pemberian konseling dapat dilakukan mulai trimester pertama kehamilan sehingga KIE dapat diberikan secara maksimal. KIE sebaiknya dilakukan pada saat ibu yang sedang hamil memeriksakan kehamilannya atau melalui group yang dibuat secara reguler yang digunakan untuk memantau Kesehatan ibu hamil tersebut.

Sesuai latar belakang diatas maka kami ingin meneliti tentang “persepsi ibu hamil Trimester III mengenai skrining Covid-19 menggunakan rapid test antibody di klinik Desa Kepung, Kecamatan Kepung, Kabupaten Kediri”, dengan harapan seluruh ibu hamil di wilayah desa Kepung dan masyarakat Indonesia bisa meningkatkan kesadaran akan pentingnya skrining Covid-19 terutama pada ibu yang akan melahirkan dengan tujuan untuk menurunkan angka penularan Covid 19.

## METODE

Penelitian ini sudah dinyatakan laik etik dengan nomer 363/EC/LPPM/STIKES/KH/VI/2021. Desain penelitian yang kami gunakan yaitu deskriptif. Kuantitatif adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini. Populasi seluruh ibu hamil trimester III di klinik desa Kepung, Kecamatan Kepung, Kabupaten Kediri. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dipilih dengan menggunakan perhitungan besar sampel didapatkan 29 ibu. Sampel yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi yaitu ibu hamil trimester III yang belum melakukan *rapid test antibody*. Serta kriteria eksklusinya ibu yang trimester III yang sudah melakukan *rapid test antibody* dalam waktu 2 minggu. Variabelnya yaitu persepsi ibu hamil trimester III mengenai skrining covid-19 menggunakan *Rapid Test Antibody*.

Penelitian ini menggunakan instrument kuesioner pengetahuan tentang persepsi ibu hamil trimester III mengenai skrining covid-19 yang menggunakan *rapid test antibody*. Penelitian dilaksanakan saat pasien melakukan pemeriksaan ANC disertai pemeriksaan *rapid test antibody* dan dilakukan wawancara. Peneliti menjelaskan kepada responden bahwa penelitian akan dilaksanakan dan meminta ketersediaannya untuk menjadi responden, apabila bersedia dipersilahkan untuk menandatangani *informed consent*. Peneliti

memberikan kuesioner dan menjelaskan cara pengisiannya serta selalu menghimbau untuk selalu menjaga jarak, melakukan cuci tangan dan tetap memakai masker. Penerapan protokol kesehatan dapat diberitahukan kepada ibu pada setiap periksa. Melakukan pengecekan kuesioner yang sudah diisi oleh responden. Kemudian dilanjutkan dengan mengolah data penelitian. Penelitian dilaksanakan di Klinik Kusuma Pertiwi Desa Kepung Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri.

Pada penelitian ini didapatkan hasil data yang diperoleh yaitu data umum dan data khusus. Adapun data umumnya yaitu usia, pendidikan, pekerjaan dan sumber informasi, Persepsi skrining covid 19 merupakan data khusus yang disajikan pada penelitian ini.

## Data Umum

1. Distribusi karakteristik ibu hamil trimester III tentang persepsi skrining Covid-19 menggunakan *rapid test antibody* di Klinik Kusuma Pertiwi Desa Kepung, Kecamatan Kepung, Kabupaten Kediri Tahun 2021.

**Tabel 1** Karakteristik usia ibu hamil trimester III tentang persepsi skrining Covid-19 menggunakan *rapid test antibody*

No.	Karakteristik	$\Sigma$	%
<b>1</b>	<b>Usia</b>		
	<20 tahun	3	10
	20-30 tahun	21	73
	>35 tahun	5	17
<b>2.</b>	<b>Pendidikan</b>		
	SD	5	17
	SMP	11	38
	SMA	10	35
	Perguruan Tinggi	3	10
<b>3.</b>	<b>Pekerjaan</b>		
	Petani	9	31
	PNS	4	14
	Swasta	6	21
	Ibu Rumah Tangga	10	34
<b>4.</b>	<b>Informasi</b>		
	Kader	5	17
	Petugas Kesehatan	15	52
	Media Elektronik	4	14
	Media Sosial	3	10
	Teman	2	7

Berdasarkan tabel 1 didapatkan karakteristik responden pada penelitian sesuai usia ibu hamil trimester III berusia 20-30 tahun sebanyak 21 orang (73%). Karakteristik responden sesuai pendidikan hampir setengahnya adalah ibu hamil trimester III dengan pendidikan SMP 11 responden (38%). Karakteristik berdasarkan pekerjaan hampir setengahnya memiliki pekerjaan ibu rumah tangga sebanyak 10 responden (34%). Sedangkan berdasarkan sumber informasi yang didapatkan sebagian besar mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan yaitu sebanyak 15 responden (52%).

## Data Khusus

1. Distribusi persepsi ibu hamil trimester III tentang persepsi skrining Covid-19 menggunakan *rapid test antibody* di Klinik Kusuma Pertiwi Desa Kepung, Kecamatan Kepung, Kabupaten Kediri Tahun 2021.

**Tabel 2** Distribusi persepsi ibu hamil trimester III tentang persepsi skrining Covid-19 menggunakan *rapid test antibody*

No.	Informasi	$\Sigma$	%
1.	Positif	12	41
2.	Negatif	17	59
	Jumlah	29	100

Menurut tabel 2 didapatkan hasil yaitu persepsi ibu hamil trimester III sebagian besar memiliki persepsi negatif sebanyak 17 responden (59%).

**Tabel 3** Distribusi persepsi dengan umur, Pendidikan, Pekerjaan, Sumber Informasi ibu hamil trimester III tentang persepsi skrining Covid-19 menggunakan *rapid test antibody*

No	Data Umum	Persepsi			
		Positif		Negatif	
		$\Sigma$	%	$\Sigma$	%
<b>1</b>	<b>Usia</b>				
	< 20 tahun	2	7	1	4
	20-35 tahun	9	31	12	41
	>35 tahun	5	7	3	10
<b>2</b>	<b>Pendidikan</b>				
	SD	2	7	3	10
	SMP	4	14	7	24
	SMA	5	17	5	17
	Perguruan Tinggi	2	7	1	4
<b>3</b>	<b>Pekerjaan</b>				
	Petani	3	10	6	21
	PNS	4	14	0	0
	Swasta	2	7	4	14
	Rumah Tangga	3	10	7	24
<b>4</b>	<b>Informasi</b>				
	Kader	2	7	3	10
	Petugas Kesehatan	7	24	8	27
	Media Elektronik	1	4	3	10
	Media Sosial	1	4	2	7
	Teman	0	0	2	7

Pada tabel 3 menjelaskan bahwa persepsi ibu hamil trimester III sebagian besar memiliki persepsi negatif yang sebagian besar dipengaruhi oleh umur ibu 20-35 tahun sebanyak 12 responden (41%). Persepsi negatif yang sebagian besar dipengaruhi oleh pendidikan tingkat SMP sebanyak 7 responden (24%). Persepsi negatif juga dipengaruhi oleh ibu yang tidak bekerja atau ibu rumah tangga sebanyak 7 responden (24%). Selain itu persepsi negatif dari sumber informasi di dapatkan ibu melalui petugas kesehatan sebanyak 8 responden (27%).

**Tabel 4** Distribusi persepsi ibu hamil trimester III tentang persepsi skrining Covid-19 menggunakan *rapid test antibody*

No	Data Umum	Persepsi			
		Positif		Negatif	
		Σ	%	Σ	%
1	Usia	13	45	16	55
2	Pendidikan	11	38	18	62
3	Pekerjaan	14	48	15	52
4	Sumber informasi	14	48	15	42

Pada tabel 4 menyatakan bahwa persepsi ibu hamil trimester III sebagian besar mempunyai persepsi negatif dimana hampir seluruhnya dipengaruhi oleh pendidikan sebanyak 18 responden (62%).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut penelitian ini sebagian besar ibu hamil trimester III memiliki persepsi negatif yang hampir setengahnya dipengaruhi oleh umur ibu 20-35 tahun sebanyak 13 responden (44,8%) sedangkan persepsi positif dimiliki oleh ibu hamil trimester III yang berusia <20 tahun. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian Oktaviani (2020) bahwa seseorang yang memiliki umur lebih tua akan cenderung memiliki pemikiran yang lebih sulit untuk berubah menerima masukan yang lebih baik. Dibutuhkan pendekatan yang lebih intens dan cenderung memerukan contoh nyata untuk dapat berubah, sedangkan apabila seseorang masih muda maka pemikirannya masih belum matang sehingga akan lebih mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Mereka akan cenderung mudah sekali berubah-ubah sesuai dengan apa yang sedang terjadi saat ini sehingga sering memiliki pendirian yang beubah-ubah. Tergantung juga dengan kuatnya lingkungan yang mempengaruhinya (8).

Adanya ketidaksesuaian antara fakta dan teori dapat disebabkan karena pola pikir ibu hamil yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya. Seperti pada penelitian ini dimana ibu hamil trimester III hampir setengahnya hanya tamat pendidikan SMP sebanyak 7 responden (24,1%). Menurut hasil penelitian didapatkan bahwa persepsi masyarakat ditinjau dari tingkat pendidikan dimana masyarakat akan memiliki persepsi yang positif yang semakin tinggi apabila memiliki tingkat pendidikan yang tinggi. Maka orang tersebut akan memiliki perilaku yang positif dalam menghadapi suatu hal. Pendidikan yang rendah dapat menyebabkan sulitnya akses terhadap sumber informasi (8)

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa persepsi negatif responden yang melakukan skrining Covid-19 menggunakan *rapid test antibody* berdasarkan pekerjaan didapatkan hampir setengahnya adalah ibu hamil trimester III yaitu 7 responden (24,1%) bekerja menjadi ibu rumah tangga. Munculnya persepsi negatif pada ibu rumah tangga kemungkinan disebabkan oleh kurangnya pengalaman dan pengetahuan dari luar tentang skrining Covid-19 menggunakan *rapid test antibody*. Menurut salah

satu hasil penelitian yang menyatakan pengetahuan dari seseorang akan dipengaruhi oleh karena seseorang yang sudah bekerja akan banyak melakukan interaksi dengan orang banyak dari pada ibu yang tidak bekerja. Persepsi positif kemungkinan dimiliki oleh seorang ibu hamil yang bekerja. Di mana ibu hamil yang bekerja memiliki pengetahuan yang luas serta memiliki banyak pengalaman dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja (9).

Ibu hamil trimester III memperoleh informasi mengenai skrining Covid-19 menggunakan *rapid test antibody* hampir setengahnya melalui petugas kesehatan dan memiliki persepsi negatif sebanyak 8 responden (27.5%) yang memungkinkan hal tersebut dapat terjadi karena ibu hamil cenderung lebih sering kontak dengan tenaga kesehatan. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian lain dimana media massa mengubah persepsi seseorang untuk memikirkan apa yang dianggap penting serta media massa memiliki kemampuan mengubah pandangan masyarakat secara luas terutama terhadap isu yang sangat penting saat ini yaitu yang berhubungan dengan Covid-19 sehingga masyarakat sudah mulai terpengaruh dan mengaplikasikan informasi yang didapatkan (10).

Penilaian individu dengan objek/informasi yang memandang positif terhadap/ yang sesuai dengan apa yang diinginkan dari suatu objek yang sudah dipersepsikan terhadap aturan yang sudah ada hal itu merupakan persepsi yang positif. Namun apabila suatu individu memandang objek atau suatu informasi dengan pandangan yang negatif serta bertentangan dengan apa yang diinginkan dimana hal tersebut tidak sesuai dengan aturan yang ada maka dinamakan persepsi yang negatif (10).

Apabila sumber persepsi seseorang tidak sesuai dengan yang mereka inginkan sehingga menimbulkan ketidakpuasan maka akan membuat seseorang memiliki persepsi yang negatif. Hal tersebut bisa disebabkan oleh individu yang tidak mengetahuinya serta yang memiliki pengalaman yang masih kurang. Sedangkan sebab seseorang memiliki persepsi yang positif terhadap sesuatu yaitu karena mereka memiliki suatu kepuasan terhadap sesuatu sesuatu hal yang diyakininya disamping itu mereka memiliki suatu pengetahuan yang baik serta pengalaman yang luas (11).

ibu hamil sebagian besar mempunyai persepsi negatif sebanyak 17 ibu hamil trimester III (58,6%) yang dapat disebabkan karena kurangnya pemahaman responden tentang efektifitas, keuntungan dan kerugian skrining Covid-19 menggunakan *rapid test antibody* akibat kurangnya media yang digunakan pada saat melakukan KIE pada ibu hamil. Hal ini dibuktikan dengan jawaban responden pada pertanyaan tersebut mendapatkan nilai rendah.

Positif atau negatifnya persepsi responden dapat mempengaruhi partisipasi responden dalam penggunaan *rapid test antibody* dan persepsi ini dapat dipengaruhi berdasarkan pengetahuan, umur ibu, pendidikan dan kepercayaan ibu tentang berita *hoax* yang berasal dari media atau pengalaman orang lain.

Sesuai dengan 27% penyebaran berita *hoax* menganggap bahwa suatu hal itu sesuai serta memiliki manfaat untuk yang lainnya. Informasi dari orang yang sudah dipercaya yaitu ada 20%. Beberapa tidak mau mencari sesuatu yang benar yaitu ada 8,2% sehingga kebanyakan responden ragu dan tidak dapat membedakan berita *hoax* (12).

Kepanikan masyarakat akan virus Corona mengakibatkan masyarakat tetap menyebarkan dan mempercayai informasi tersebut dengan harapan dapat memiliki manfaat untuk dirisendiri serta untuk masyarakat secara luas (13). Hal ini sesuai dengan perilaku seseorang akan di pengaruhi oleh pengetahuan dan sikap yang sangat dominan dalam mempengaruhinya. Sikap positif seseorang akan dipengaruhi oleh pengetahuan dari orang tersebut dimana orang tersebut akan cenderung berusaha memilihnya sehingga akan mewujudkannya. Keputusan seseorang akan dipengaruhi oleh kepercayaan dari orang tersebut yang merupakan faktor penyebab pentingnya (8).

Beberapa faktor yang dapat menimbulkan persepsi positif pada ibu hamil trimester III mengenai skrining Covid 19 yang mempergunakan *rapid test antibody* salah satunya yaitu adanya dukungan yang tinggi dari keluarga dan adanya contoh serta perilaku dari orang lain atau orang yang memiliki kepercayaan penuh dari ibu hamil. Sesuai dengan contoh yang sudah ada dari orang yang lebih tua, tokoh masyarakat dan orang yang ada disekitarnya akan membentuk persepsi seseorang menjadi lebih baik lagi. Apabila orang tersebut juga dapat mengambil hal yang baik dari perilaku orang lain. Sehingga akan membentuk persepsi yang baik, yang dapat dijadikan pandangan seseorang untuk menjadi lebih baik lagi. (13).

Persepsi negatif yang muncul pada ibu hamil trimester III akibat kepercayaan ibu hamil terhadap berita *hoax* atau informasi negatif yang diterima ibu hamil dan pengalaman negatif dari orang lain. Persepsi negatif dapat dilihat dari beberapa ibu hamil yang melakukan skrining Covid-19 menggunakan *rapid test antibody* pada saat kondisi inpartu atau pada usia 39-40 minggu dengan salah satu faktornya yaitu faktor biaya dan kecemasan ibu pada hasil *rapid test antibody*.

## KESIMPULAN

Ibu hamil trimester III memiliki persepsi negatif sebanyak 17 ibu hamil trimester III (56,8%). Persepsi negatif dari ibu hamil trimester III disebabkan karena rendahnya pendidikan dan kepercayaan ibu tentang berita *hoax* yang berasal dari media atau pengalaman orang lain.

Peneliti yang akan datang hendaknya mengembangkan penelitian hubungan atau pengaruh persepsi ibu hamil trimester III mengenai skrining Covid-19 menggunakan *rapid test antibody* dan melibatkan dukungan keluarga terutama suami dalam menciptakan persepsi positif ibu hamil. Diharapkan

petugas kesehatan meningkatkan pelayanan pada ibu hamil trimester III mengenai skrining Covid 19 mempergunakan *rapid test antibody* dan memberikan penyuluhan dan KIE tentang *rapid test antibody*.

## REFERENSI

- Ariestanti Y, Widayati T, Sulistyowati Y. Determinan Perilaku Ibu Hamil Melakukan Pemeriksaan Kehamilan (Antenatal Care) Pada Masa Pandemi Covid-19. *J Bid Ilmu Kesehat*. 2020;10(2):203–16.
- Kemekes R. Petunjuk Teknis Pelayanan Puskesmas Pada Masa Pandemi COVID-19. Kemenkes RI; 2020.
- Liang H, Acharya G. Novel corona virus disease (COVID-19) in pregnancy: What clinical recommendations to follow? 2020;
- Pradana AA, Casman C, Nur'aini N. Pengaruh kebijakan social distancing pada wabah COVID-19 terhadap kelompok rentan di Indonesia. *J Kebijakan Kesehat Indones JKKI*. 2020;9(2):61–7.
- Saputra D. Fenomena Informasi Palsu (Hoax) Pada Media Sosial di Tengah Pandemi Covid-19 dalam Perspektif Islam. *Mau'idhoh Hasanah J Dakwah dan Ilmu Komun*. 2020;2(1):1–10.
- Wonok GRJ. Strategi Pemerintah Desa Dalam Pencegahan Penyebaran Virus Corona (Covid-19)(Studi di Desa Mokobang Kecamatan Modinding Kabupaten Minahasa Selatan). *J Polit*. 2020;9(1).
- Susilo A, Rumende CM, Pitoyo CW, Santoso WD, Yulianti M, Sinto R, et al. Coronavirus disease 2019: review of current literatures. 2020;
- Oktaviani POP, Mardiani N. Dukungan Keluarga dan Persepsi Ibu terhadap Pemilihan Penolong Persalinan pada Ibu Hamil Trimester III. *J Kesehat Pertiwi*. 2020;2(1):111–7.
- Triyaningsih H. Efek Pemberitaan Media Massa Terhadap Persepsi Masyarakat Tentang Virus Corona (Studi Kasus; Masyarakat di Pamekasan). *Meyarsa J Ilmu Komun dan Dakwah*. 2020;1(1).
- Robbins SP. *Perilaku Organisasi: Kontroversi*. Prenhallindo Jakarta. 2012;
- Luvita Nur Amalina L. *Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Tahap Anak Usia Dewasa dengan Hipertensi*. Universitas Kusuma Husada Surakarta; 2021.
- Juditha C. Perilaku Masyarakat Terkait Penyebaran Hoaks Covid-19 People Behavior Related To The Spread Of Covid-19's Hoax. *J Pekommas*. 2020;5(2):105–16.
- Ramli R. Hubungan Pengetahuan dan Status Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Sidotopo. *J Promkes Indones J Heal Promot Heal Educ*. 2020;8(1):36–46.